

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data atau survei, model penelitian diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012) pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Muhammad Ali (2010) dalam bukunya yang berjudul Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan, “Survei pada dasarnya merupakan pemeriksaan secara teliti tentang fakta atau fenomena perilaku dan sosial terhadap subyek dalam jumlah besar. Dalam riset pendidikan, survai bukan semata-mata dilakukan untuk

mengumpulkan data atau informasi, seperti tentang pendapat atau sikap, tetapi juga untuk membuat deskripsi komprehensif maupun untuk menjelaskan hubungan antar berbagai variabel yang diteliti.”

Jenis Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Asosiatif. Metode Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

Selain beberapa hal di atas, akan dijelaskan pula dengan metode eksplanatori. Ada pun penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2006) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis.

3.2 Objek/Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005), “Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian yang akan dilakukan”.

Objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah pengaruh Sikap (*Attitude*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*), dan Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) terhadap Niat (*Intention*) untuk menerapkan perilaku proses produksi kuliner yang ramah lingkungan. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predicator*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah Sikap (S), Norma Subjektif (NS), dan Persepsi Kontrol Perilaku (PKP).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Niat (N) menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

3.3 Definisi Operasional

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1	<i>Sikap (S)</i>	Sikap adalah persepsi timbal balik yang didapatkan seseorang berupa penilaian evaluatif terkait dengan objek, orang atau suatu peristiwa (Ajzen, 1991)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan terhadap sikap ramah lingkungan. 2. Kepedulian pada ramah lingkungan. 3. Pentingnya penerapan ramah lingkungan. 4. Ketertarikan pada ramah lingkungan. 5. Tingkat keterlibatan terhadap ramah lingkungan.
2	<i>Norma Subjektif (NS)</i>	Norma subjektif (<i>subjective norm</i>) adalah orang-orang di sekitar yang memiliki pendapat serta cara pandang terhadap sesuatu yang dipedulikan atau digubris oleh untuk melakukan sesuatu (Ajzen,1991)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya pandangan orang lain terhadap isu ramah lingkungan. 2. Pentingnya kepedulian terhadap Pendapat orang lain. 3. Digunakannya pandangan orang lain sebagai acuan untuk melakukan suatu perilaku. 4. Mengikuti orang lain yang menerapkan proses produksi

			<p>ramah lingkungan.</p> <p>5. Saran orang di sekitar dalam proses produksi ramah lingkungan.</p>
3	<p><i>Persepsi Kontrol Perilaku (PKP)</i></p>	<p>Persepsi Kontrol Perilaku (<i>Perceived Behavioral Control</i>) adalah perasaan seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan atau mewujudkan perilaku tertentu (Ajzen, 1991)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudahnya pembelajaran proses produksi ramah lingkungan. 2. Mudahnya penerapan proses produksi ramah lingkungan. 3. Dukungan lingkungan terhadap proses produksi ramah lingkungan. Dukungan fasilitas yang ada untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan. 4. Tidak dibutuhkannya hal rumit untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan.
4	<p>Niat (N)</p>	<p>Niat diartikan sebagai faktor kemungkinan atau kecenderungan personal yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha mempelajari proses produksi kuliner ramah lingkungan. 2. Keinginan mencoba

		atau perilaku . (Ajzen : 1991).	<p>proses produksi kuliner ramah lingkungan.</p> <p>3. Rasa bersalah terhadap pelanggan jika tidak menerapkan proses produksi kuliner ramah lingkungan.</p> <p>4. Usaha melakukan analisis proses produksi kuliner ramah lingkungan.</p> <p>5. Usaha mencari referensi tentang proses produksi kuliner ramah lingkungan.</p> <p>6. Perbandingan usaha lain tentang proses produksi kuliner ramah lingkungan.</p>
--	--	---------------------------------	--

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:61) populasi adalah wilayah yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di Kota Yogyakarta, terdapat 943 UM yang bergerak di bidang kuliner (<http://umkm.jogjakota.go.id>). Populasi

dari penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro Kuliner di Kota Yogyakarta dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Telah berdiri dan beroperasi selama lebih dari 1 tahun.
2. Berada di pusat Kota Yogyakarta dan melakukan proses produksi sendiri dalam operasi dan kegiatan bisnisnya.
3. Sesuai dengan kriteria Usaha Mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pasal 6, dijelaskan bahwa subyek penelitian harus memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) per tahun, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
4. Atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) per tahun.
5. Usaha tersebut harus memproduksi bahan-bahan untuk kegiatan usaha kulinernya sendiri.

Jumlah populasi yang diteliti tidak terbatas karena tidak semua usaha kuliner tercatat dalam website Dinas UMKM Kota Yogyakarta.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) mengutarakan patokan atau acuan untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil:

1. Untuk kebanyakan penelitian, ukuran sampel yang tepat berjumlah lebih dari 30 sampel dan kurang dari 500 sampel.
2. Jika sampel memiliki pecahan ke dalam subsample seperti pria dan wanita, junior dan senior, dan sebagainya, maka ukuran sampel yang tepat adalah minimum 30 sampel.
3. Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
4. Bagi penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian lebih tepat adalah dengan ukuran sampel jumlah kecil yaitu antara 10 sampai dengan 20 sampel.

Mengacu dari acuan yang diberikan Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006), maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 50 Usaha Mikro Kuliner.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data pada penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer, merupakan data yang dalam penyusunan, pengolahan, dan penyajiannya dilakukan oleh peneliti sendiri. (Ghozali, 2006). Data tersebut diambil menggunakan kuesioner dari sampel suatu populasi. Menurut Sugiyono (2013) Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti akan membagi kuesioner atau angket kepada pegawai atau pemilik UKM yang melakukan proses produksi dengan kontak personal. Dalam Metode Angket atau Kuesioner, akan dilakukan dua jenis pengujian, yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk dapat mengetahui Validitas dan Reliabilitas data yang diambil.

3.5.2 Pengujian Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep. Valid atau tidaknya kuesioner dapat

ditentukan jika item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Sekaran dan Bougie, 2013). Dalam penelitian ini, digunakan nilai korelasi *product moment* (r) yang berfungsi untuk menentukan uji validitas. Taraf signifikansi yang digunakan untuk menguji adalah sebesar 5% atau 0,05. Aplikasi SPSS 21 digunakan untuk membantu menguji validitas penelitian ini. Menurut Arikunto (2010), rumus *product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara jumlah skor butir (x) dengan jumlah skor total (y)
- X : skor item
- Y : skor total
- N : jumlah subyek

Sehingga, setiap butir pertanyaan yang diuji validitasnya diuji menggunakan korelasi *pearson product moment* antara skor item dengan skor total. Butir pertanyaan tersebut dianggap valid bila signifikansinya <0,05.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabel atau tidaknya suatu kuesioner dapat ditentukan oleh konsistensi atau stabilnya jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang diberikan dari waktu ke waktu. Kuesioner reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka tidak reliabel. (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Moment*, yang menurut Arikunto (2010) dirumuskan sebagai berikut

:

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{II} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3.5.3 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011). Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Catatan atau Dokumentasi dari instansi-instansi yang berkaitan dengan topik yang digunakan dalam penelitian ini. Contoh instansi yang digunakan sebagai salah satu sumber data adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY.

3.6 Rancangan Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data penelitian terkumpul. Dalam Analisis Data, kegiatan yang dilakukan adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011). Data yang diperoleh melalui kuisioner akan diolah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan komputer program SPSS.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mengolah data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami (Zikmund, 2000). Analisis ini terdiri dari Analisis Deskripsi Karakteristik dan Analisis Deskripsi Variabel. Analisis Karakteristik terdiri dari variabel sikap, norma subjektif, persepsi control perilaku dan niat. Analisis Deskripsi Variabel menggambarkan variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya yang menghasilkan jawaban dan tanggapan responden terhadap setiap butir pertanyaan yang diberikan pada responden dalam kuesioner yang diberikan.

3.6.2 Analisis Inferensial

Analisis Inferensial menurut Sugiyono (2012) adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Analisis Inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan melalui langkah analisis Regresi Berganda yang menggunakan Uji Asumsi Klasik.

3.6.3 Analisis Operasionalisasi

3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011) Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji normal atau tidaknya variabel terikat dan variabel bebas. Model regresi yang baik adalah jika nilai residu memiliki distribusi yang normal. Variabel yang diuji adalah variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat. *Kolmogorov-Smirnov test* adalah pengujian yang digunakan dalam uji Normalitas ini dimana nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang ada pada model regresi. Suatu model regresi tidak bersifat multikolinieritas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Selain itu, indicator

lain dalam uji ini adalah *Variance Inflating Factor* (VIF).
(Imam Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011) tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka data tersebut disebut Homoskedastisitas dan jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan berbeda ke pengamatan lainnya, maka data tersebut disebut heteroskedastisitas. Alat ukur untuk menguji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser. Prinsip kerja dari uji Glejser ini adalah dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai Absolute Residual atau Abs_RES.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05) maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.6.3.2 Analisis Regresi Berganda

Metode regresi digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi menyatakan teknik statistik yang menganalisis hubungan linear antara dua variabel dengan mengestimasi koefisien untuk sebuah persamaan garis lurus, satu variabel dinyatakan sebagai variabel dependen dan variabel lainnya dinyatakan sebagai variabel independen (Hair et al, 2006). Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis regresi ini secara statistik dapat menentukan pengaruh antara variabel dengan melihat indikator pada nilai statistik F, koefisien determinan (R^2) dan statistik t.

Selain sebagai alat statistik yang mengukur kekuatan kedua hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, regresi bermanfaat untuk menjawab seberapa jauh variabel dependen mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Metode ini juga digunakan untuk mencari koefisien regresi dengan formula sebagai berikut :

$$Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Niat

β_{1-3} = Koefisien regresi variable independen.

X_1 = Sikap

X_2 = Norma Subjektif

X_3 = Persepsi Kontrol

Ketepatan fungsi regresi linier berganda dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik hal tersebut dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi (R^2). Perhitungan tersebut secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak) dan sebaliknya disebut tidak signifikan jika nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2006).

3.6.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menyatakan bahwa variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Niat. Perumusan hipotesisnya adalah :

H_0 : $B_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol terhadap Niat.

$H_1 : B_1 \neq 0$ terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol terhadap Niat.

Kriteria pengujian adalah:

Apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5 % maka H_0 ditolak yang menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol terhadap Niat.

3.6.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Melalui pengujian simultan ini sekaligus dapat diketahui besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara bersama-sama dengan melihat koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinan (R^2) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis Regresi Linear Berganda. R^2 menunjukkan besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas dan variabel terikatnya. Interpretasi terhadap hasil koefisien determinan (R^2) berarti:

- a. Apabila nilai koefisien determinan (R^2) semakin mendekati angka satu berarti variabel terikat dapat dijelaskan secara linear oleh variabel bebas. Jadi semakin besar R^2 maka semakin tepat

model regresi yang dipakai sebagai alat peramalan, karena total variasi dapat menjelaskan variabel terikat.

- b. Apabila koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka nol maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinan ganda (R^2) berada antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$.

3.6.3.5 Uji F

Uji F digunakan untuk menyatakan bahwa variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Niat. Perumusan hipotesisnya adalah :

$H_0 : R = 0$ tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol terhadap Niat.

$H_1 : R \neq 0$ ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol terhadap Niat.

Kriteria pengujian adalah :

- a. Apabila $F_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima ini berarti tidak ada pengaruh yang simultan antara variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol terhadap Niat.
- b. Apabila $F_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan antara variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol terhadap Niat.

